



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 562 - 571

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Orang Tua dan Guru terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyyah

Marlina Susanti^{1✉}, Hardiyanti Rahmah², Hikmatu Ruwaida³

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an RAKHA Amuntai, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: marlinasusanti2001@gmail.com¹, rahmah.anwar@gmail.com², ruwaida0212@gmail.com³

Abstrak

Peran orang tua memiliki dampak besar dalam proses perkembangan seorang anak terutama dalam proses emosional sehingga dibutuhkan perhatian yang khusus di dalamnya karena orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak. Adapun peran guru dalam mengawasi perkembangan anak terutama disekolah sangat berdampak besar dalam kehidupan anak karena dalam setiap harinya anak banyak menghabiskan waktu di sekolah, dengan adanya kedua peran yang baik dari orang tua dan guru perkembangan emosional anak akan seimbang dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar dampak yang dihasilkan dari peran yang baik dari orang tua maupun guru terhadap perkembangan emosional anak di MIN 28 HSU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa anak memiliki emosional yang belum optimal sehingga perlunya didikan, perhatian serta kontrol dari orang tua dirumah. Begitu pula peran guru disekolah dapat memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan emosional anak, di MIN 28 HSU ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru terhadap perkembangan emosional anak perlu ditingkatkan lagi sehingga anak dapat mengelola emosional secara optimal.

Kata Kunci: Peran Orang Tua dan Guru, Perkembangan, Emosional.

Abstract

The role of parents has a big impact on a child's development process, especially in the emotional process so that special attention is needed in it because parents are the first educators for children. The role of the teacher in supervising children's development, especially at school, has a major impact on children's lives because every day children spend a lot of time at school, with the good roles of parents and teachers, children's emotional development will be balanced and of good quality. This study aims to describe how much impact the good role of parents and teachers has on the emotional development of children at MIN 28 HSU. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that children have emotions that are not optimal so that parents need education, attention and control at home. Likewise, the role of teachers in schools can pay special attention to children's emotional development, at MIN 28 HSU this shows that the role of parents and teachers in children's emotional development needs to be increased again so that children can manage emotions optimally.

Keywords: *the role of parents and teachers, development, emotional.*

Copyright (c) 2023 Marlina Susanti, Hardiyanti Rahmah, Hikmatu Ruwaida

✉Corresponding author :

Email : marlinasusanti2001@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4602>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Setiap tahapan perkembangan anak merupakan periode penting yang harus diperhatikan. Usia sekolah disebut juga dengan “usia bertengkar” dimana banyak terjadi pertengkaran antar anak. Perkembangan emosional dimiliki oleh setiap manusia baik itu dewasa, orang tua dan tak terkecuali anak-anak, dimana perkembangan emosional yang bagus sejak dini mendorong anak memiliki perkembangan emosional yang optimal. Perkembangan emosional anak yang optimal akan membuat anak dapat berinteraksi baik dengan lingkungan. Emosi yang dimiliki setiap anak berbeda tergantung dari cara anak dalam mengelola emosi tersebut karena emosi sangat mempengaruhi perilaku anak, sehingga membutuhkan dampingan dan bimbingan terbaik dari orang tua dirumah dan guru disekolah. Dimana emosi yang baik akan membuat dampak positif pada anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dampak negatif dari emosional yang tidak seimbang akan mengganggu motorik dan mental anak.

Perkembangan emosi sangat sedikit dipahami bagi setiap orang termasuk orang tua dan guru, karena tingkah laku anak terbentuk dari lingkungan (Nurmalitasari, 2015). Perasaan emosional yang dirasakan anak seperti bahagia, sedih, takut, dan marah. Sehingga pengendalian emosi yang baik saat anak berinteraksi dengan orang lain sangat di butuhkan sehingga anak mampu mengendalikan dan menyesuaikan perasaan yang dirasakan dengan situasi dan keadaan lingkungan yang dihadapi.

Pada masa sekarang banyak orang tua yang mengabaikan betapa pentingnya perkembangan emosional anak. Minimnya pengetahuan orang tua tentang edukasi dan cara mengoptimalkan perkembangan emosional anak sebenarnya perkembangan emosional adalah salau satu hal yang tidak dapat di sepelekan. Karena tingkah laku seorang anak tergantung bagaimana cara ia dalam mengelola emosinya dan juga mempengaruhi perilaku belajar. Orang tua memiliki peran sebagai penanggung jawab dalam memengaruhi perkembangan dan tingkah laku seorang anak.

Pola asuh dimulai dari apa yang dilihat anak terhadap apa yang dilakukan orang tuanya dimulai dari cara orang tua merawat, membimbing dan mendidik anak. Adapun cara orang tua agar perkembangan emosional anak optimal dengan memperlihatkan perilaku yang baik kepada anak bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah serta memberikan perhatian dan memperlihatkan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak sehingga anak merasa disayangi dan cintai. Hindari orang tua memukul dan berkata kasar kepada anak dan orang tua harus bisa mengendalikan cara berbicara kepada anak baik disaat orang tua marah atau tidak, Sehingga anak tidak akan mengalami tekanan secara emosional.

Guru juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan perkembangan emosional anak karena guru merupakan sarana pembelajaran terutama disekolah. Pentingnya peran guru dalam perkembangan emosional anak terutama saat berada di sekolah karena dengan adanya peran dan pendidikan yang baik dari guru akan sangat mempengaruhi interaksi anak terhadap orang lain. Guru sebagai tenaga pengajar tidak hanya bertugas mengajar tetapi memiliki banyak peran terhadap anak seperti sebagai seorang yang memotivasi, informator, fasilitator. Guru juga harus memperhatikan keadaan anak seperti perkembangan fisik dan perkembangan emosional (Sundari, 2017). Cara guru disekolah dalam mengendalikan emosional anak, guru memperhatikan apa permasalahan yang di hadapi oleh anak dan melakukan pendekatan, kemudian guru memberikan perhatian yang cukup sehingga anak merasa ada dukungan dari lingkungan sekolah. Guru memperlihatkan bagaimana cara berperilaku yang baik kepada anak dan melatih anak untuk mampu meluapkan perasaan dan berikan apresiasi kepada anak disaat anak dapat melakukan sesuatu sehingga anak merasa dihargai.

Pada penelitian terdahulu dengan judul penelitian pola komunikasi dan perkembangan emosi anak dimana menjelaskan tentang komunikasi yang baik akan sangat mempengaruhi emosi anak. Dan pengendalian emosi yang di tanam dari orang tua akan lebih mudah dicerna dan ditiru anak. Penelitian ini untuk mengetahui proses interaksi orang tua kepada anak, dan perlunya menanamkan pemikiran kepada orang tua tentang pentingnya komunikasi kepada anak. Hasil dari penelitian ini memperoleh hasil kurangnya pemahaman dan

kesadaran orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, dan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat komunikasi sangat mempengaruhi anak terutama bagi anak yang emosinya rendah. Dan masih adanya orang tua yang menganggap remeh tentang pentingnya komunikasi dengan anak dan hanya mementingkan kemampuan luar anak tanpa memperhatikan kemampuan emosionalnya. Sehingga untuk tercapainya emosional anak yang optimal maka perlunya sosialisasi dengan anak sejak dini (Setyowati, 2005). Penelitian sebelumnya mengenai pola komunikasi dan perkembangan emosi anak menunjukkan bahwa komunikasi yang baik sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menganalisis peran orang tua dan guru dalam perkembangan emosional anak, yang merupakan faktor penting dalam proses interaksi dan pembentukan emosi anak.

Pada penelitiannya (Suteja dan Yusriah, 2017) yang berjudul dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Perkembangan anak terganggu didikan yang di ajarkan orang tuanya, jika orang tua memberikan didikan dan perhatian yang baik maka perkembangan anak akan optimal begitu pula sebaliknya. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pola asuh setiap orang tua beragam sehingga pola asuh yang sukses dijalankan orang tua belum tentu dapat dijalankan dengan baik oleh orang tua lainnya karena lingkungan yang berbeda dan anak yang memiliki karakter dan sifat berbeda pula. Pola asuh demokratis yang dijalankan orang tua sehingga anak memiliki perkembangan emosional mudah berteman, dan mandiri sedangkan anak dengan pola asuh permisif memiliki perilaku perilaku manja, tidak mau bekerjasama, mudah marah dan belum bisa mandiri. Adapun anak dengan pola asuh otoriter akan memiliki perilaku cenderung pendiam. Namun, penelitian pada artikel ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menganalisis peran guru dalam perkembangan emosional anak di madrasah ibtidaiyyah, yang merupakan lingkungan belajar yang penting bagi anak.

Pada penelitian terdahulu yang berjudul perkembangan anak usia dini ditinjau dari ibu yang bekerja meneliti tentang pergeseran sebuah nilai dimana seorang ibu memiliki peran ganda bekerja dan mendidik anak. Hasil dari penelitian ini ibu yang bekerja sementara anak ditiptkan pada orang lain akan memunculkan efek psikologis yang baik tetapi bisa berbanding terbalik yaitu psikologis yang buruk. Dimana seorang ibu harus bekerja tetapi juga harus menyadari bahwa keluarga adalah prioritas utama. Kurangnya perhatian dan interaksi dari orang tua akan mempengaruhi perkembangan emosional anak (Heleni Filtri, 2017). Penelitian pada artikel ini memfokuskan pada peran orang tua dan guru dalam perkembangan emosional anak di Madrasah Ibtidaiyyah. Penelitian ini mengkontribusikan kebaruan dengan fokus pada peran orang tua dan guru, sedangkan penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada peran ibu yang bekerja. Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan emosional anak merupakan hal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak dalam mengatasi masalah emosional yang mungkin dihadapi selama proses pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dan guru dalam memahami perkembangan emosional anak dan cara untuk membantu anak dalam mengatasinya.

Wawancara yang dilakukan di MIN 28 HSU tentang perkembangan emosional anak memperoleh hasil dimana emosional anak yang tidak menentu dan bisa berubah menyebabkan guru kesulitan dalam mengontrol perkembangan emosional karena setiap harinya interaksi setiap anak dengan lingkungan dan teman sekitar berbeda-beda, karena sejatinya setiap emosional memiliki kebutuhan yang berbeda seperti terkadang anak memiliki perasaan marah, sedih, ceria dan butuh diperhatikan sehingga guru hanya bisa mengontrol perkembangan secara tidak langsung hanya dari cara interaksi yang dilakukan anak pada hari itu. Pada anak yang memiliki emosional tidak stabil, di sanalah peran guru untuk mengembalikan emosional anak agar stabil seperti memberikan nasehat kepada anak. Anak memiliki berbagai keunikan yang belum tentu dapat dimengerti oleh guru sehingga untuk perkembangan emosional masih perlu menjalin kedekatan dengan anak.

Latar belakang yang diperoleh dari hasil paparan diatas Perkembangan emosional anak merupakan permasalahan yang tidak mudah, dimana banyaknya orang tua yang mengeluhkan anak yang berlaku nakal dan

sulit mengontrol emosinya. Hal ini orang tua dan guru kurang mengerti tahapan-tahapan perkembangan emosional anak sehingga hanya menyalahkan pribadi anak itu sendiri. Anak memiliki bermacam-macam keunikan sehingga perkembangan emosional anak beragam dan mudah berubah- ubah seperti anak terkadang ceria, senang, sedih kemudian marah, dalam satu hari anak bisa memiliki banyak perasaan yang mudah berubah-ubah, perasaan seperti ini lah terkadang sulit dimengerti orang tua maupun guru.

Tujuan dari penelitian untuk mendiskripsikan sejauh mana orang tua dan guru memiliki peran terhadap perkembangan emosional anak. Batas penelitian yang digunakan mencakup anak yang bersekolah MIN 28 HSU. Adapun penelitian ini juga dapat memberikan manfaat inovatif dengan menawarkan solusi-solusi baru dalam mengatasi masalah perkembangan emosional anak. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan emosional anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk program-program yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru untuk meningkatkan perkembangan emosional anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kebaruan dalam bidang pendidikan dengan menawarkan inovasi dalam pengembangan perkembangan emosional anak. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas interaksi dan pembentukan emosi anak di rumah dan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dalam pengembangan program-program pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak di madrasah ibtidaiyyah.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara alamiah, pengalaman langsung, proses, dan dapat memahami apa yang di dapat atau yang dialami peneliti. Adapun penelitian bersifat deskriptif untuk menggambarkan suatu objek, fenomena yang bersifat naratif dengan tulisan yang menggambarkan sebuah isi yang berbentuk tulisan (Norjanah, Nasir, dan Mauizdati 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan analisis data secara sistematis hasil dari observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti (Rijali, 2019), yang mana penelitian tersebut dimulai dari bulan juni sampai september. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan cara mewawancarai orang tua dan guru pada anak yang bersekolah di MIN 28 HSU tentang bagaimana peran orang tua dan guru terhadap perkembangan emosional anak. Selanjutnya menganalisis data menggunakan teknik reduksi data dimana penulis menyederhanakan serta menggolongkan data sehingga menghasilkan informasi yang dicari, kemudian penulis menggunakan teknik penyajian data yang diperoleh, serta menarik kesimpulan. Objek penelitian ialah anak yang bersekolah di MIN 28 HSU yang mana sumber informasi di peroleh dari hasil analisis serta pengamatan selama penulis mengajar MIN 28 HSU serta hasil wawancara dari orang tua dan guru. Untuk mengecek keabsahan hasil penelitian, peneliti juga menggunakan beberapa teknik lain seperti triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, dan anak yang bersekolah di MIN 28 HSU. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi hasil penelitian dan mengurangi bias dari satu sumber saja. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode yaitu dengan mengkombinasikan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai bentuk dari triangulasi metode. Hal ini dilakukan untuk memvalidasi hasil penelitian dan mengurangi bias dari satu metode saja.

Peneliti juga menggunakan teknik *checking*, yaitu dengan mengecek kembali hasil penelitian kepada orang tua, guru, dan anak yang bersekolah di MIN 28 HSU untuk memvalidasi hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam interpretasi data dan menjamin validitas hasil penelitian. Dalam mengecek keabsahan hasil penelitian, peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang sistematis dan objektif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan benar dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 28 HSU dalam perkembangan emosional, orang tua memberikan perhatian dalam keseharian anak berinteraksi di rumah dan lingkungan sekitar, orang tua bisa mengontrol apakah anak dalam keadaan emosional stabil. Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa emosi adalah perasaan dalam jiwa seseorang disertai warna efektif baik keadaan rendah maupun keadaan yang lebih tinggi (Sabana, 2018). Jika keadaan emosional anak tidak stabil seperti anak mudah marah, sedih dan menangis maka peran orang tua untuk memberikan nasehat dan bertanya mengenai permasalahan atau perasaan yang dialami anak. Dengan adanya pendekatan dari orang tua kepada anak maka dengan mudah dapat mengetahui permasalahan apa yang di alami anak dan mampu dibicarakan bersama agar masalah emosional yang tidak optimal dapat teratasi.

Sedang hasil yang diperoleh dari wawancara kepada guru, guru memperhatikan pola perkembangan anak pada saat berada di sekolah seperti terlihat dari ekspresi atau perilaku anak sudah dapat dilihat apakah anak tersebut ada masalah, anak yang biasanya ceria tiba menjadi murung maka guru akan menanyakan secara pribadi apa yang membuat anak bersikap seperti itu, jika ada anak yang bertengkar dengan teman maka guru akan memberikan nasehat tentang perilakunya yang tidak tepat. Adapun di sekolah perasaan emosional yang ditimbulkan tergantung suatu kejadian yang di alami anak.

Emosional atau Eq adalah proses pengendalian diri, emosi dan nafsu serta pengetahuan tentang dirinya sendiri (Tambak dan Helman, 2017). Ibu Fatimah mengatakan *“Peran orang tua menyediakan banyak perhatian serta peluang bagi anak untuk membangun kepercayaan diri, membuat berbagai macam pilihan sertadapat melakukan sesuatu sesuai dengan pilihannya sendiri. Selain itu, membantu anak-anak untuk mengenali kebutuhan dan perasaan mereka sendiri merupakan hal yang penting di dalam membangun hubungan dengan anak. Anak harus merasakan bahwa pilihannya adalah pilihan yang baik dan orang lain menghormati pilihan itu”*. Dimana perkembangan emosional berpengaruh terhadap perasaan berinteraksi anak terhadap orang tua, saudara, teman dan lingkungan sehari-hari. Perkembangan emosional melatih kemampuan untuk dapat bersosial terutama yang di dapat dari tuntunan orang lain serta belajar dalam berperilaku.

Peran Orang Tua Sebagai Kontrol Perkembangan Emosional Anak

Peran orang tua erat hubungannya terhadap perkembangan emosional anak (Sari dkk. 2020). Anak melakukan interaksi sosial pertama kali bersama orang tua sehingga orang tua sebagai tenaga pendidik utama untuk anak. Orang tua harus mengoptimalkan pendidikan anak sehingga perkembangan emosional anak berjalan dengan baik. Perkembangan emosional dimulai sejak dini dengan pola pengasuhan dan bimbingan yang baik dari orang tua, dimana anak belum mengetahui banyak hal sehingga banyak pertanyaan dalam dirinya dan itu merupakan tugas orang tua memberikan bimbingan dan jawaban dari pertanyaan anak (Wijayanto, 2020).

Hasil wawancara dengan orang tua siswa, ibu Norliati mengatakan, *“Bahwa perkembangan emosional tergantung dari didikan orang tua, dan saya memberikan didikan terbaik agar perilaku dan perkembangan emosional berjalan dengan baik dengan cara menerapkan sistem komunikasi yang baik dengan anak serta memberikan contoh dari perilaku saya dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga dapat di contoh oleh anak, juga menunjukkan bentuk kasih sayang kepada anak, dan memberikan nasehat dengan baik ketika anak melakukan kesalahan”*.

Lingkungan keluarga sebagai kontrol pertama dimulai dari pola asuh yang tercermin dari perilaku orang tua. Lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah, di sekolah terjalin hubungan antara anak dengan guru, teman, dan lingkungan sehingga perlunya pola perkembangan emosional yang baik dalam diri anak sehingga anak dapat meyalurkan setiap perasaan sesuai dengan keadaan (Khoiruddin, 2018). Anak merupakan individu yang mengalami proses perkembangan secara bertahap. Secara umum ada persamaan dan perbedaan

emosional yang dirasakan anak. Karena perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi karena faktor-faktor tertentu, seperti faktor keluarga dan sekolah. Dalam ilmu pendidikan, orang tua menjadi orang pertama yang berperan dalam kehidupan anak terutama pada perkembangan emosional.

Menurut Golmen pada tahun 1995, didalam bukunya yang berjudul buku Emosi Anak Usia Dini karangan Riana Mashar, menyatakan bahwa emosi adalah perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, dan rasa sedih. Dari pernyataan tersebut memiliki arti bahwa perkembangan emosional dapat di kelola sejak dini (Putri dan Hazizah 2019). Anak membutuhkan stimulus yang tepat dari orang tua agar perkembangan berjalan secara optimal (Widianto, 2015).

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pengasuhan serta kontrol dari orang tua disaat anak berperilaku baik atau salah disanalah peran orang untuk memberikan arahan kepada anak. Keluarga dengan perkembangan emosi yang positif maka akan sangat berdampak baik terhadap anak begitu pula sebaliknya.

Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak

Para ahli berpendapat bahwa perhatian orang tua sangat memberikan dampak pada kesiapan anak untuk masa depan karena ada masa dimana anak akan memiliki keputusan hidup sendiri sehingga perlunya pembentukan karakter dan kesiapan emosional di bentuk sejak dini (Permono, 2013). Orang tua harus menanamkan pemikiran dan cara terkhusus kepada anak agar anak bisa mengelola emosional sejak dini sehingga anak bisa menempatkan perasaan pada sesuatu yang tepat. Perhatian orang tua dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari sikap maupun tindakan orang tua karena anak adalah peniru ulung, sehingga perlunya orang tua memberikan didikan untuk membentuk kepribadian anak (Melati, Setiawati, dan Solfema, 2018). Orang tua yang memiliki cita-cita untuk anak dimasa yang akan datang inilah yang akan mempengaruhi bagaimana orang tua akan mendidik serta memperlakukan anak (Dwiyanti, 2013).

Lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak untuk memberikan sistem pendidikan terhadap seorang anak dimana cara mengelola perkembangan emosional anak juga di bentuk dari lingkungan (Hulukati dan Hulukati 2015). Pola asuh dan perhatian yang baik akan membentuk anak memiliki emosional yang baik, karena pola asuh dan perhatian merupakan kontrol bagaimana mengasuh serta mendidik anak dalam perkembangannya (Syahrul dan Nurhafizah 2021).

Perkembangan emosional pada masa kanak-kanak akan berpengaruh dan memberikan dampak ketika seorang anak tumbuh dewasa. Perkembangan emosional yang baik akan membuat anak mampu mengendalikan dan mengontrol emosi sehingga mampu menerima setiap keadaan secara positif meski dalam keadaan apapun (Sari, Sumardi, dan Mulyadi, 2020). Pada perkembangan emosional setiap anak ada dua, yaitu emosi positif dan emosi negatif, emosi dasar yang dialami anak seperti, terkejut, marah dan bahagia (Nurmalitasari, 2015).

Rasa takut adalah perasaan yang timbul terhadap objek yang pertama kali di lihat oleh anak, perasaan ini muncul secara bertahap dimana anak melihat suatu objek tersebut anak tidak merasa takut, tahapan kedua setelah marasa ketidaknyamanan terhadap suatu objek maka akan muncul perasaan takut dalam diri anak. Rasa takut terhadap objek seperti manusia, bintang dan objek benda mati.

Rasa malu adalah perasaan yang di timbulkan ketika anak pertama kali bertemu dengan seseorang yang tidak pernah dikenal maupun di lihat sehingga muncul perasaan malu. Perasaan malu juga bisa muncul ketika anak tampil di depan orang banyak. Perasaan malu dapat hilang dengan cara anak banyak berlatih serta tampil pada khalayak ramai sehingga perlu peran orang tua dan guru untuk memberikan dorongan serta motivasi kepada anak.

Rasa khawatir adalah perasaan yang berasal dari pemikiran anak, anak yang membayangkan sesuatu berbahaya yang akan terjadi ke depannya. Rasa khawatir yang di alami anak itu normal karena terjadi pada setiap anak. Rasa khawatir yang di alami anak akan hilang jika anak berada dalam dampingan orang-orang terdekat yang memberikan ia rasa aman.

Rasa cemas adalah perasaan tidak nyaman yang di alami anak sehingga menimbulkan kecemasan terhadap sesuatu. Rasa cemas ini muncul ketika anak masih mencari solusi dari permasalahan yang di alami. Pada saat anak merasa cemas maka peran orang sekitar untuk memberikan kasih sayang serta kenyamanan sehingga anak dapat menghilangkan perasaan tersebut.

Rasa marah adalah perasaan yang dapat diluapkan oleh setiap anak, perasaan ini lebih cenderung di ungkapkan oleh anak karena dengan kemarahan anak mengetahui bahwa ia akan di perhatikan oleh orang lain. Ketika anak meluapkan atau menyalurkan amarahnya maka anak akan merasakan kepuasan emosional dalam dirinya.

Rasa cemburu adalah ungkapan perasaan yang di alami anak ketika ia merasa kehilangan sesuatu yang ia sukai seperti bentuk kasih sayang yang di berikan orang tua, ketika orang tua memberikan perhatian lebih kepada saudaranya maka cenderung akan muncul perasaan cemburu dalam diri anak. Perasaan cemburu dapat di hilangkan dengan cara orang tua memberikan pemahaman serta mananankan kepercayaan dalam diri seorang anak bahwa orang tua sangat menyayanginya dengan memberikan perhatian kepada anak.

Rasa gembira adalah perasaan menyenangkan yang di rasakan anak. Setiap anak mempunyai tingkat kegembiraan yang berbeda-beda serta cara anak dalam mengekspresikan kegembiraannya. Ketika anak merasa gembira anak menunjukkan perilaku yang ceria serta tersenyum saat berbicara dengan orang sekitar.

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa emosional atau perasaan anak sangat beragam sehingga menghasilkan perilaku yang berbeda-beda. Hasil wawancara dengan orang tua siswa, ibu Fatimah mengatakan *“anak memiliki perasaan yang mudah berubah-ubah dan kami sebagai orang tua menyadari setiap anak tentu memiliki emosi yang beragam dan itu merupakan proses perkembangan setiap anak, sehingga kami harus bisa menyesuaikan antara perasaan yang ditimbulkan oleh anak dan cara pola asuh serta didikan kami kepada anak, semisal contoh anak sedang marah atau takut terhadap sesuatu sebenarnya anak hanya membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kami sebagai orang tua”*.

Adapun perkembangan emosional anak dapat dilihat dari cara anak berinteraksi atau berperilaku dengan orang sekitar, seperti cara ia berinteraksi dengan teman, membatu teman yang kesusahan, takut dengan orang yang tidak ia kenal, gembira ketika mendapat pujian, sedih ketika teman mendapat musibah. Sikap orang tua yang selalu malarang atau orang tua yang selalu menuruti semua keinginan anak akan mempengaruhi perkembangan emosional (Munna, Wijayanti, dan Tanto, 2021).

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa erat kaitannya hubungan perhatian orang tua kepada anak dalam perkembangan emosional begitu pula jika interaksi sedikit maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan emosional anak (Dewi, 2018). Anak yang memiliki masalah dalam perkembangan emosional, orang tua harus memberikan dukungan kepada anak sehingga permasalahan emosionalnya dapat teratasi dan orang tua harus mampu memberikan solusi dan membantu anak dalam mengatasi permasalahannya (Adhimah, 2020).

Peran Guru Sebagai Pendidik Emosional Anak di Sekolah

Guru memiliki peran dalam perkembangan emosional anak sebagai tenaga pendidik dan juga pengawas anak selama di sekolah sehingga mampu melihat perkembangan emosional anak (Pratiwi dan Trisiana, 2021). Dalam perkembangan emosional anak di sekolah guru memiliki kedekatan yang erat terhadap anak, oleh sebab itu hendaknya guru memperhatikan murid dari segi aspek emosional (Sundari, 2017).

Menurut Ibu Dismiati S.Pd.I mengatakan *“dalam perkembangan emosional yang baik guru bisa melakukan dengan berbagai cara seperti, memantau kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, Guru bisa membangun pola interaksi dan komunikasi dengan cara menjadi pendengar yang baik serta membangun kepercayaan diri anak disekolah, sehingga anak mampu mengenali dirinya agar perkembangan emosional optimal serta guru mendidik siswa bagaimana cara dalam pengelolaan emosional dengan cara memberikan pemahaman dan penjelasan seperti apa emosi dan cara pengendaliannya”*. Dengan memberikan teladan yang

baik dari segi perilaku, kata-kata sehingga dapat dicontoh oleh anak, karena seorang anak akan lebih mudah mencerna sesuatu yang ia lihat dari pada yang ia dengar (Marsen, Neviyarni, dan Murni, 2021). Guru berperan dalam membantu anak untuk mewujudkan emosional yang sesuai (Nurhidaya dan Firdayanti, 2021). Para guru dapat berinteraksi langsung sehingga dapat menciptakan emosional yang baik (Rahmaningrum dan Fauziah, 2020).

Penelitian menyatakan dari hasil wawancara bahwa guru mendidik emosional anak disekolah dengan cara mengajarkan anak untuk mengenal diri sendiri serta menumbuhkan percaya diri sehingga perasaan positif yang muncul dalam diri anak dengan mengajarkan hal-hal dan pemikiran ke arah yang positif. Perkembangan emosional diperoleh dari sosial yang baik dalam lingkungan serta anak yang diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri kearah yang positif (Kusuma dan Sutapa, 2020). Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam perkembangan emosional anak sangat penting. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengawas anak di sekolah, mampu memantau perkembangan emosional anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Guru juga dapat membangun pola interaksi dan komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak merasa diakui dan dipercayai. Guru juga dapat memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan kata-kata, sehingga anak dapat menirunya dan mengenali dirinya. Guru juga berperan dalam memberikan pemahaman dan penjelasan tentang emosi dan cara pengendaliannya. Hal ini dapat membantu anak dalam mengelola emosinya dengan baik dan mewujudkan emosional yang sesuai. Guru juga dapat berinteraksi langsung dengan anak dan menciptakan lingkungan yang positif untuk perkembangan emosional anak. Dengan demikian, peran guru dalam perkembangan emosional anak sangat penting dan harus diperhatikan.

Pada penelitian Arif Wijayanto memuat peran orang tua sebagai pendidik, pengasuh, motivator, sedangkan dalam penelitian ini memuat tentang peran orang tua sebagai kontrol perkembangan emosional anak, hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua terhadap perkembangan emosional anak, peran guru sebagai pendidik emosional anak disekolah serta menjelaskan apa saja perasaan yang bisa ditimbulkan oleh anak dan bagaimana cara orang tua serta guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Orang tua sebagai pemberi didikan dasar dan dukungan emosional bagi anak, harus dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan dan memberikan pemahaman tentang emosi dan cara mengelola emosi yang baik. Orang tua juga harus dapat menjadi pendengar yang baik dan membangun kepercayaan diri anak. Orang tua juga harus dapat memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan kata-kata, sehingga anak dapat menirunya dan mengenali dirinya sendiri.

Kedua peran ini, baik dari orang tua maupun guru, harus bekerja sama untuk memastikan perkembangan emosional anak yang optimal. Salah satunya dengan membuat program kerja sama antara orang tua dan guru untuk memantau perkembangan emosional anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, orang tua dan guru juga harus dapat berkomunikasi dengan baik untuk memastikan perkembangan emosional anak dapat dikelola dengan baik. Hal ini akan meningkatkan perkembangan emosional anak dan membantu anak untuk mengatasi masalah emosional yang mungkin dihadapinya. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengutip beberapa sumber yang menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru dalam perkembangan emosional anak sangat penting. Peneliti juga menyajikan hasil wawancara dengan orang tua dan guru yang menunjukkan bahwa mereka memiliki peran dalam perkembangan emosional anak melalui berbagai cara. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam perkembangan emosional anak dan bahwa interaksi dan komunikasi yang baik antara kedua pihak dapat membantu perkembangan emosional anak. Penelitian ini juga memberikan solusi untuk orang tua dan guru dalam memberikan dukungan dan pendidikan yang dibutuhkan anak agar perkembangan emosional anak optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa anak memiliki emosional yang belum optimal sehingga perlunya didikan, perhatian serta kontrol dari orang tua dirumah, dalam pembentukan emosional yang baik perlu kesadaran khusus dari orang tua tentang pentingnya membangun interaksi dan juga komunikasi dengan anak sehingga anak mampu mengendalikan emosional serta orang tua dapat mengelola dan mengarahkan emosional anak kearah yang positif. Begitu pula peran guru disekolah dapat memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan emosional anak, dimana anak berinteraksi dengan teman sebaya cenderung memiliki emosional yang tidak stabil seperti memiliki perasaan yang mudah berubah sedih, senang, marah dan ceria sehingga disana lah peran guru untuk membimbing serta memberikan nasehat kepada anak agar anak mampu menempatkan perasaan emosionalnya di tempat yang seharusnya. Setiap anak memiliki keunikan yang berbeda-beda sehingga Orang tua dan guru harus lebih memahami serta menerapkan kepada anak bagaimana cara menangani emosional yang di alami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada orang tua saya yang sudah mendukung dan mendoakan saya sehingga bisa terselesaikan jurnal ini. Terima kasih saya ucapkan kepada Mu'allim Husin, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan saya kesempatan dalam pembuatan jurnal ini dan juga saya sampaikan terima kasih kepada Mu'alim Haris Zubaidillah, SQ., M.Pd.I. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan masukan terhadap jurnal ini sehingga dapat di publikasikan dan dibaca oleh orang banyak. Terima kasih kepada orang tua dan dewan guru sekolah MIN 28 HSU yang sudah meluangkan waktu dan bersedia saya wawancara untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan saran serta masukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)." *Jurnal Pendidikan Anak* 9(1):57–62.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna. 2018. "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." *Jurnal Golden Age* 2(02):66–74.
- Dwiyanti, Retno. 2013. "Peran Orangtua Dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)."
- Heleni Filtri. 2017. "Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun ditinjau dari Ibu yang Bekerja." 1(1).
- Hulukati, Wenny, dan Wenny Hulukati. 2015. "Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak." *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7(2):265–82.
- Khoiruddin, M. Arif. 2018. "Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29(2):425–38.
- Kusuma, Wening Sekar, dan Pangung Sutapa. 2020. "Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1635–43.
- Marsen, C., S. Neviyarni, dan Irda Murni. 2021. "Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6(1):49–52.
- Melati, Puput, Setiawati Setiawati, dan Solfema Solfema. 2018. "Hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini." *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(1):79–92.

- 571 *Peran Orang Tua dan Guru terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyyah – Marlina Susanti, Hardiyanti Rahmah, Hikmatu Ruwaida*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4602>
- Munna, Zulfa Nailli, Arwendis Wijayanti, dan Octavian Dwi Tanto. 2021. "Peran Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 4-5 di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):401–9.
- Norjanah, Norjanah, Muhammad Nasir, dan Nida Mauizdati. 2022. "Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):5130–37.
- Nurhidaya, Andi Rezky, dan Firdayanti Firdayanti. 2021. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional pada kelompok B Mekkah di TK Islam Al-Abrar." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2(1):81–85.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015a. "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah." *Buletin Psikologi* 23(2):103–11.
- Permono, Hendarti. 2013. "Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini."
- Pratiwi, Ratih, dan Anita Trisiana. 2021. "Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11(2).
- Putri, Rika Yuliani, dan Nur Hazizah. 2019. "Pengaruh Bermain Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini."
- Rahmaningrum, Afifah, dan Pujiyanti Fauziah. 2020. "Peran Guru pada Pengasuhan Anak dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1282–92.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81–95.
- Sabana, Agus Asri. 2018. "Perkembangan Emosional Pada Anak."
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, dan Sima Mulyadi. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 4(1):157–70.
- Setyowati, Yuli. 2005. "Pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (studi kasus penerapan pola komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1).
- Sundari, Faulina. 2017a. "Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD."
- Suteja, Jaja, dan Yusriah Yusriah. 2017. "Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3(1).
- Syahrul, Syahrul, dan Nurhafizah Nurhafizah. 2021. "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19." *Jurnal Basicedu* 5(2):683–96.
- Tambak, Syahraini, dan Helman Helman. 2017. "Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di desa petonggan kecamatan rakit kulim kabupaten indragiri hulu." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 14(2):119–35.
- Widianto, Edi. 2015. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2(1):31–39.
- Wijayanto, Arif. 2020. "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(1):55–65.